

Keefektifan Penggunaan Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Menulis *Hanzi* Siswa Kelas XI AK 5 SMKN 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS HANZI SISWA KELAS XI AK 5 SMKN 1 MOJOAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Hamrik Utama**

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : hamrik.marek@gmail.com

**Abstrak**

Keterampilan menulis yang dapat memperlancar proses komunikasi dan pemahaman siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya dalam pembelajaran menulis *Hanzi*. Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam keterampilan menulis *Hanzi* pada siswa kelas XI AK 5 SMK Negeri 1 Mojoagung. Hal ini dikarenakan penyebab utamanya adalah penerapan metode yang kurang tepat sehingga kurang diperhatikan atau minimnya proses pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin serta mendeskripsikan respon siswa terhadap keterampilan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis rancangan penelitian *true experimental design* atau eksperimen murni. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Mojoagung tahun ajaran 2015/2016 dengan sampel kelas XI AK 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI AK 5 sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh perhitungan perbedaan hasil yakni  $t_0 = 6,83$  dan  $db = 75$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat nilai tabel taraf 5%, maka diketahui bahwa harga  $t_{\alpha} = 0,05 = 1,99$  menunjukkan  $t$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $1,99 < 6,83$ ). Harga  $t_0$  signifikan, menunjukkan adanya perbedaan antara nilai hasil tes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan menulis *Hanzi* terhadap siswa kelas eksperimen yakni kelas XI AK 5 SMK Negeri 1 Mojoagung. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa diketahui bahwa penggunaan metode resitasi sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Mandarin khususnya keterampilan menulis *Hanzi*.

**Kata Kunci:** metode, keterampilan, menulis, resitasi, *Hanzi*.

**Abstract**

As much as writing skills it will expedite the process of communication and understanding of student in receiving the material given by the teacher, especially in write *Hanzi* learning. This research was done to overcome the difficulties in writing skills *Hanzi* in class XI AK 5 SMKN 1 Mojoagung. This is because the main causes of poor application of the method so that less attention or lack of processing classes. The purpose of this study was to describe influence method of recitation to writing skill *Hanzi* in learning Chinese Language. This research is a quantitative research using a type of research design true experimental design. The population in this research were the students of SMKN 1 Mojoagung in the academic year 2015/2016 with a sample class XI AK 4 as control class and the class XI AK 5 as the experimental class. Based on the results of data analysis it has been carried out the results obtained by calculating the difference, is  $t_0 = 6,83$  and  $db = 75$ , then consulted with the saw table value level of 5%, it is known that the price  $t_{\alpha} = 0,05 = 1,99$  showed more  $t$  greater than  $t$  table ( $1,99 < 6,83$ ). The value  $t_0$  a significant, showed a difference between the value of the test results and experimental control class. This shows that by using method of recitation has a positive influence on the writing skills *Hanzi* to the experimental class students of class XI AK 5 SMKN 1 Mojoagung. Based on analysis of student questionnaire responses that the using of method of recitation very effective in learning the Chinese Language, especially regarding vocabulary.

**Keywords:** *method, skills, write, recitation, Hanzi.*

**PENDAHULUAN**

Kasus utama permasalahan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Karena itu berdampak pada kurangnya hasil dari pembelajaran tersebut. Solusi dalam permasalahan metode pembelajaran di kelas bahasa Mandarin SMK Negeri 1

Mojoagung dengan memperbaiki metode pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan metode resitasi sebagai bentuk untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sebelumnya. Metode resitasi dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari

sebelumnya. Karena metode resitasi bertujuan untuk membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik dengan latihan-latihan tugas. “Resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas (Roestiyah, 2001:133)”. Dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, diharapkan siswa untuk lebih mudah menyerap proses pembelajaran dalam metode resitasi. Berdasarkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMKN 1 Mojoagung, banyak cara yang bisa menjadi solusi dalam permasalahan ini. Dimulai menggunakan metode yang tepat hingga memberikan media-media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya memberikan solusi dalam permasalahan ini dengan menggunakan metode resitasi dengan tujuan agar dapat menarik minat siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Suprihatiningrum (2013 : 292), metode resitasi adalah metode yang banyak digunakan guru dengan cara memberikan tugas yang harus dilakukan siswa, baik selama di kelas maupun di luar kelas. Metode ini memberikan kesempatan belajar bagi siswa di luar kelas. Maksud dari pernyataan tersebut ialah metode resitasi berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa. Metode resitasi tidak hanya dikerjakan di dalam kelas tetapi dapat dikerjakan di luar kelas. Metode yang banyak dilakukan guru ini memberikan kesempatan untuk siswa dapat mengulang pelajaran atau belajar sendiri di luar kelas. Sedangkan resitasi sendiri sering disamakan dengan pekerjaan rumah. Sudjana menyebutkan, resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Metode resitasi sedikit berbeda atau lebih luas dari pekerjaan rumah. Metode ini merangsang siswa untuk aktif belajar individu dan kelompok sehingga dapat membuat antar siswa berkomunikasi dengan baik dan tidak membuat gaduh sendiri dalam pembelajaran. Metode ini juga efisien dalam pelaksanaannya karena tidak hanya bisa dilakukan di kelas tetapi di tempat-tempat lainnya. Metode resitasi ini dapat menjadi variasi metode pembelajaran pengajar untuk memberikan materi dalam pembelajaran tersebut. Dengan metode resitasi ini juga diharapkan para siswa kelas X dan XI SMKN 1 Mojoagung lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa Mandarin di kelas. “Hanya diharapkan bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa (Roestiyah, 2001 : 133)”. Pengajar setelah

memberikan tugas kepada siswa harus dicek agar diketahui tugas tersebut sudah atau belum dikerjakan oleh siswa. Lalu juga harus dievaluasi agar memunculkan motivasi dari dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana keefektifan penggunaan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Ak 5 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016? (2) Bagaimana respon siswa kelas XI Ak 5 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap penggunaan metode resitasi dalam keterampilan menulis *Hanzi*? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan keefektifan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada siswa kelas XI Ak 5 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016. (2) Mendeskripsikan respon siswa kelas XI Ak 5 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap penggunaan metode resitasi dalam keterampilan menulis *Hanzi*. Dalam metode resitasi tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tertulis), tugas motorik, tugas laboratorium, dll. Langkah-langkah menggunakan metode resitasi : (1) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan. (a) Tujuan yang akan dicapai. Dalam pemberian tugas kepada siswa tujuan yang akan dicapai harus ditentukan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas tersebut. (b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut. Pada saat pemberian tugas kepada siswa hendaknya memilih tugas yang lebih mudah dipahami dan tepat oleh siswa agar siswa mengerti tentang apa yang ditugaskan kepada mereka. (c) Sesuai dengan kemampuan siswa. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa, jadi harus mengetahui terlebih dahulu sejauh mana kemampuan siswa. (d) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa. Untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas hendaknya ada petunjuk atau sumber yang bisa dicari oleh siswa. (e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tersebut. Memperkirakan waktu untuk siswa mengerjakan tugas juga harus dipertimbangkan agar siswa tidak terlalu santai ataupun terburu-buru. (2) Langkah pelaksanaan tugas. (a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru. Pada saat pelaksanaan tugas hendaknya guru tidak meninggalkan atau membiarkan siswa mengerjakan itu sendiri tetapi guru harus tetap membimbing dan mengawasi. (b) Diberikan dorongan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain. Guru harus tetap memberikan motivasi agar

tugas yang diberikan dikerjakan sendiri-sendiri oleh siswa tanpa ada yang menyuruh orang lain untuk mengerjakannya. (c) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. Lebih baik lagi apabila siswa diberi pengarahan untuk mencatat hasil-hasil dari tugas yang diperoleh secara baik dan sistematis. (3) Fase pertanggungjawaban tugas. Hal yang harus dikerjakan pada fase ini : (a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya. Untuk mempertanggungjawabkan tugas tersebut hendaknya siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas membaca atau mempresentasikan apa yang telah dikerjakan. (b) Ada tanya jawab/diskusi kelas. Setelah ada siswa yang maju ke depan kelas untuk membacakan atau mempresentasikan tugasnya, dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab sesuai dengan materi yang dibacakan atau dipresentasikan. (c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau dengan cara lainnya. Selain memberi kesempatan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan atau mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan, bisa dengan cara lain yaitu diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tugas diberikan. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut *resitasi* (Sudjana, 2001 : 81 ).

#### **METODE**

Sesuai dengan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa angka-angka, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode yang dipilih, maka penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Karena penelitian ini meneliti tentang pengaruh atau efek dari sebuah perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *True Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Mojoagung, sedangkan sampel penelitiannya (subyek penelitian) adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mojoagung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 39 siswa. Peneliti mengambil kelas XI AK 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AK 3 sebagai kelas kontrol. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Tes. Pada penelitian ini digunakan *pre-test* dan *post-test* serta tugas resitasi. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan yaitu siswa menjawab 10 butir soal mengenai materi *Hanzi* pada buku Pelajaran Bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Mojoagung dengan Tema “你忙吗?” dan dikerjakan dalam waktu 30 menit. Soal tersebut dibuat sendiri oleh peneliti. Soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan meliputi keterampilan menulis *Hanzi* dengan mengurutkan guratan *Hanzi* dengan benar. Soal *pre-test* dan *post-test* ini divalidasi oleh seorang staf dosen di

Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya untuk membuktikan kevalidan soal tersebut. Soal *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mojoagung. Agar dapat diketahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan berupa metode resitasi. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mojoagung setelah diberikan perlakuan. Dan berfungsi untuk membuktikan apakah metode resitasi berpengaruh pada peningkatan keterampilan menulis siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mojoagung. Sedangkan tugas resitasi yang diberikan kepada siswa meliputi keterampilan menulis *Hanzi* dengan mengurutkan guratan *Hanzi*. Tugas resitasi diberikan dengan menjawab 25 butir soal dalam kurun waktu 40 menit mengenai materi *Hanzi* pada buku Pelajaran Bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Mojoagung dengan Tema “你忙吗?”. Tugas resitasi ini divalidasi oleh seorang staf dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya untuk membuktikan kevalidan soal tersebut. (2) Angket. Selain menggunakan tes, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa angket. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini merupakan angket tertutup karena menggunakan pilihan dalam menjawabnya. Dalam penelitian ini angket terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan rincian 2 butir untuk mengetahui respon siswa terhadap pemahaman materi, 2 butir mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran, 1 butir untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan metode resitasi. Angket ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua. Angket tersebut divalidasi oleh seorang staf dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya untuk membuktikan kevalidan angket tersebut. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa SMK Negeri 1 Mojoagung kelas XI AK 5 Tahun Ajaran 2015/2016. Objek penelitian dalam penelitian ini berupa hasil penelitian yaitu nilai akhir dan serangkaian materi, tes, dan angket yang diberikan oleh peneliti. Setelah menentukan data penelitian, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut : (1) Penelitian pada kelas kontrol. (a) Mengadakan *pre-test* pada kelas kontrol (kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016). (b) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP pada kelas kontrol yang telah disusun, yaitu dengan menggunakan media puzzle dan bahan ajar yang digunakan siswa adalah buku pelajaran bahasa Mandarin SMK Negeri 1



Mojoagung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab dan diskusi. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan alokasi waktu 1x45 menit pada masing-masing pertemuan. (c) Melaksanakan *post-test* pada kelas kontrol. (2) Penelitian pada kelas eksperimen. (a) Mengadakan *pre-test* pada kelas eksperimen (kelas XI AK 5 SMK Negeri 1 Mojoagung Tahun Ajaran 2015/2016). (b) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP pada kelas eksperimen yang telah disusun, yaitu dengan menggunakan media puzzle dan bahan ajar yang digunakan siswa adalah buku pelajaran bahasa Mandarin SMK Negeri 1 Mojoagung. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode resitasi. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan alokasi waktu 1x45 menit pada masing-masing pertemuan. (c) Melaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen. Dalam tahap analisis data pertama mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden lalu menghitung tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden kemudian menyajikan data yang diperoleh dari perhitungan tabulasi. Langkah selanjutnya melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan langkah terakhir melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Langkah terakhir dilakukan apabila dalam penelitian mengajukan hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Kelas Kontrol

Jumlah nilai siswa keseluruhan kelas XI Ak 4 menunjukkan dari 39 siswa yang mengikuti *post-test* nilai yang diperoleh siswa paling rendah 35 hal ini dianggap belum tetap tuntas karena standar minimum KKM adalah 70. Siswa yang mengalami keberhasilan mendapat nilai diatas 70 tidak ada. Jika dipresentasikan. Hal ini sama dengan perolehan nilai pada saat *pre-test* banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata siswa pada setiap kelas yaitu 53,5. Hal ini sama dengan hasil perolehan *post-test* yang mendapatkan nilai rata-ratanya 52,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI Ak 4 yang menggunakan metode ceramah tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa banyak yang mendapat nilai di bawah 70. Pada *post-test* hasil nilai siswa kelas XI Ak 4 seluruhnya belum tuntas sesuai dengan standar KKM minimal 70.

### Analisis Data Kelas Eksperimen

Jumlah nilai siswa secara keseluruhan kelas XI Ak 5 menunjukkan dari 39 siswa yang mengikuti *post-test* nilai yang diperoleh siswa paling rendah 51 tetapi hal ini tetap banyak yang belum tuntas karena standar minimum KKM adalah 70. Siswa yang mengalami keberhasilan mendapat nilai diatas 70 sebanyak 11 siswa. Jika

dipresentasikan. Hal ini berbeda dengan perolehan nilai pada saat *pre-test*. Pada saat *pre-test* banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata siswa pada setiap kelas yaitu 55,0. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil *post-test* yang jauh lebih baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas XI Ak 5 setelah menggunakan metode resitasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa banyak yang mendapat nilai di atas 70 menunjukkan hasil yang signifikan. Pada *post-test* hasil nilai siswa kelas XI Ak 5 sebanyak 11 siswa tuntas sesuai dengan standar KKM minimal 70.

### Signifikasi

Diperoleh harga  $t_0 = 6,83$  dan  $db = 75$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan harga  $t_0 = 6,83$  dan  $db = 75$  diketahui bahwa harga  $t_{0,05} = 1,99$  menunjukkan bahwa besar dari  $t$  tabel ( $1,99 < 6,83$ ). Harga  $t_0$  signifikan. Dengan demikian, analisis data hasil belajar siswa kelas XI Ak 5 keterampilan menulis *Hanzi* dalam pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode resitasi, nilai siswa yang menggunakan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah. Metode resitasi membawa perbedaan nilai. Nilai rata-rata 65,5 dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa. Hasil penelitian ini memuaskan. Dari uji  $t$  yang dilakukan diketahui terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran keterampilan menulis *Hanzi* menggunakan metode resitasi antara sebelum dan sesudah penerapan.

### Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis angket nomor 1 diperoleh prosentase sebesar 60,26%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria penilaian kuat yaitu 61%-80%, sehingga dari 39 siswa pada kelas eksperimen ada 60,26% siswa menjawab pernyataan nomor 1. Maka disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghafal urutan dan goresan huruf *Hanzi*. Berdasarkan hasil analisis angket nomor 2 diperoleh prosentase sebesar 47,43%. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria penilaian cukup yaitu 41%-60%, sehingga dari 39 siswa pada kelas eksperimen ada 47,43% siswa yang menjawab pernyataan nomor 2. Maka disimpulkan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam penulisan huruf *Hanzi*. Berdasarkan kriteria penilaian untuk angket nomor 3 dan 4, hasil prosentase kedua analisis di atas 89,74% dan 92,31% maka kedua hasil tersebut dinyatakan sangat kuat atau berada di kriteria 81%-100%. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada aspek proses pembelajaran metode resitasi membantu siswa untuk mempelajari penulisan huruf *Hanzi* dan membantu menyelesaikan tugas / tes dari guru secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil analisis angket nomor 5 diperoleh prosentase sebesar 92,31%. Hasil

tersebut termasuk dalam kriteria penilaian sangat kuat yaitu 81%-100%, sehingga dari 39 siswa pada kelas eksperimen ada 92,31% siswa yang menjawab pernyataan nomor 5. Maka disimpulkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis huruf *Hanzi*. Dengan demikian hasil analisis yang dilakukan pada angket respon siswa dapat diambil kesimpulan bahwa metode resitasi dalam keterampilan menulis sangat efektif. Hal tersebut dikarenakan metode resitasi dapat membantu siswa mempelajari penulisan huruf *Hanzi* dan membantu menyelesaikan tugas / tes dari guru secara individu maupun kelompok, sehingga metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf *Hanzi* siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV, penelitian berupa penggunaan metode resitasi untuk keterampilan menulis *Hanzi* telah menjawab kedua rumusan masalah. Berikut adalah kesimpulan dari kedua pembahasan pada penelitian ini.

1. Rumusan masalah yang pertama telah terjawab dengan adanya hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan selama penelitian. Hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam keterampilan menulis *Hanzi* sangat kurang karena hasil nilai *pre-test* masih di bawah KKM yaitu 70. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis *Hanzi* meningkat walaupun masih tetap ada beberapa siswa yang nilainya kurang dari KKM yaitu 70.

2. Dari penelitian ini telah terjawab dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis *Hanzi*, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari *Mpre* (*mean pre-test*) ke *Mpost* (*mean post-test*) pada kelas XI Ak 5 (kelas eksperimen) yang diberi perlakuan khusus yaitu metode resitasi. Selain peningkatan pada *Mpre* dan *Mpost*, dari hasil *t-signifikan* yang diketahui bahwa harga *t* signifikan, harga  $t = 6,83$  dan  $db = 75$ , selanjutnya dengan melihat harga *t* diketahui harga *t* kritik pada  $t_{0,05} = 1,99$  diperoleh hasil perbandingan yaitu  $1,99 > 6,83$ . Jadi dapat disimpulkan metode resitasi dalam keterampilan menulis *Hanzi* signifikan di kelas XI Ak 5 SMK Negeri 1 Mojoagung, hal ini disebabkan uji *t* yang telah dilakukan menunjukkan nilai  $t_0$  yang lebih tinggi dibanding tabel *t*.

3. Rumusan masalah yang kedua telah terjawab dengan analisis data angket respon siswa. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan penggunaan metode resitasi sangat efektif terhadap keterampilan menulis *Hanzi*. Hal ini dikarenakan metode resitasi dapat memotivasi siswa saat pengajaran bahasa Mandarin dilaksanakan, sehingga

keterampilan menulis *Hanzi* dapat meningkat. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil di atas bahwa penggunaan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *Hanzi* mendapatkan respon positif dari siswa kelas XI AK 5 SMKN 1 Mojoagung tahun ajaran 2015/2016.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode resitasi terhadap keterampilan menulis.

1. Inovasi dalam menerapkan metode resitasi harus lebih ditingkatkan agar proses pembelajaran menggunakan metode resitasi terhadap keterampilan menulis *Hanzi* lebih menarik minat siswa dan memotivasi siswa.

2. Metode resitasi dalam keterampilan menulis *Hanzi* untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media pengajaran lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat termotivasi untuk belajar, sehingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa secara maksimal.

3. Untuk mengantisipasi terjadinya beberapa kelemahan dalam metode resitasi, hendaknya dalam melaksanakan tugas guru harus terus mengawasi siswa hingga siswa selesai mengerjakannya. Guru juga harus memastikan siswa-siswanya untuk mengerjakan tugas secara individu apabila perintah tugasnya dikerjakan secara individu. Tugas-tugas tersebut diberikan tidak dalam intensitas yang sering, karena dapat membuat siswa merasa jenuh dan malas untuk mengerjakan. Tugas-tugas tersebut hendaknya mempertimbangkan tingkat kesukaran karena dapat mengganggu tingkat ketenangan mental siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Fitria, Marselina Nur. 2013. "Pengaruh Penggunaan Kana Nyumon Sebagai Buku Kerja Siswa Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumberrejo Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FBS Unesa.
- Jakkers, Rooi. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Diana. 2008. "Pengaruh Penggunaan Media Rensouhou Berbasis Komputer Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Gresik Tahun

Ajaran 2007/2008". Skripsi tidak diterbitkan.  
Surabaya: FBS Unesa.

- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara Untuk Matakuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Suparto. 2003. *Penulisan Aksara Mandarin Yang Baik&Benar*. Cimanggis: Puspa Swara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jenmars.
- Tarigan, Henry G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: UNESA Press.

